

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2022. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2022.
2. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2022.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk memecahkan suatu masalah diperlukan adanya metode, metode penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam sebuah penelitian metode penelitian merupakan hal yang sangat penting baik dalam pelaksanaan, pengumpulan data maupun dalam analisis data. Metode merupakan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan agar dapat mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Anwar Sanusi (2016:13) Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka membarikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek atau objek.

Latar belakang pemilihan metode penelitian deskriptif adalah karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menunjukkan hubungan antara dua variabel.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat, dan nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022” dari judul tersebut terdapat empat variabel, tiga variabel independen, dan satu variabel dependen. Diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kemiskinan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Jumlah Penduduk	Semua orang yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap.	X_1	Jiwa
2.	Tingkat Pendidikan	Tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang telah ditetapkan berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan, bahan pengajaran, dan cara menyajikan bahan pengajaran.	X_2	Tahun
3.	Tingkat Pengangguran	Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.	X_3	Tahun
4.	Tingkat Kemiskinan	Keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk	Y	Tahun

memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, yang dapat berupa lambang, angka, maupun sifat.

Data dapat dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau persoalan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif.

Menurut Misbahudin dan Iqbal Hasan (2013:21) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder diperoleh peneliti dari jurnal, buku-buku, surat kabar dan lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

Menurut Burhan Nugriyanto, Gunawan, dan Marzuki (2015:25) Data Kuantitatif adalah data yang berwujud angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan.

Data Kuantitatif diperoleh peneliti dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2022.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik diantaranya sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik Kepustakaan Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data dari berbagai referensi yang ada.

3.3 Model Penelitian

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah Penduduk

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Tingkat Pengangguran

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau upaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, analisis data yang digunakan sebagai berikut :

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis statistik (Ghozali, 2016).

Uji normalitas residual dengan analisis statistik dilakukan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis.

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat *Asymp.Sig* (2-tailed). Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual bertistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah variabel gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan. Akibatnya yaitu estimator yang didapatkan memiliki varian yang tidak minimum, akan membuat *standar error* tidak dapat dipercaya kebenarannya. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai dari prob *chi-square* lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis nol yang berbunyi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas diterima. Sebaliknya apabila nilai prob *chi-square* lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis nol yang berbunyi terdapat heteroskedastisitas ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian apakah variabel independen terdapat hubungan ganda atau tidak melalui perbandingan nilai $DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi, jika $DW > 2$ maka terjadi autokorelasi (Duwi Priyatno 2012:8).

3.4.1.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, multikolinieritas dapat dilihat dari

nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 dalam model (Ghozali, 2016).

3.4.2 Pengujian Hipotesis

3.4.2.1 Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara signifikan variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022. Uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t variabel bebas terhadap variabel independen sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 \geq 0$

Artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

- $H_a : \beta_1 < 0$

- Artinya jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh negatif jumlah penduduk, tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif pengaruh negatif jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

- $H_0 : \beta_2, \beta_3 \leq 0$

Artinya tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

- $H_a : \beta_3 > 0$

Artinya tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

Kriteria untuk pengujian hipotesis di atas dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, ini berarti tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

3.4.2.2 Uji F (Pengujian Secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penelitian ini maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah jumlah penduduk, tingkat

pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022. Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

- $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 tidak ditolak. Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a tidak ditolak dan H_0 ditolak. Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022. Selain itu, bisa juga dengan melihat nilai probabilitas, dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika *P-value* < 0,05 maka secara bersama-sama jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.
- b. Jika *P-value* > 0,05 maka secara bersama-sama jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Anwar Sanusi (2011:136) Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Nilai koefisien deteminasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Kristya Tambunan, 2012) dalam (Nela, 2020).